

ISSN 1411-5794

JURNAL EKONOMI DAN MANAJEMEN

Journal of Economics and Management

Volume 2, Nomor 1

Juni 2001

**Efisiensi Teknis Industri Elektronika di Indonesia
1976-1999**

Y. Sri Susilo & Prisila Q. Parera

**Progresivitas Praktik Sumber Daya Manusia dan
Kinerja Organisasional di Indonesia**

Teguh Prasetyo

***Prisoner's Dilemma Game* dalam Perdagangan Interna-
sional: Teori dan Bukti Empiris**

Jose Rizal Joesoef

**Peran *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas dalam
Sektor Perbankan Indonesia**

Tatik Mulyati

**Analisis *Shift-Share* pada Perekonomian Jawa Timur
(1990-1999)**

Imam Mukhlis

Underpricing: The Puzzling Phenomenon

Arum Prastiwi

Telaah Literatur



Program Pascasarjana
Universitas Gajayana

JURNAL EKONOMI DAN MANAJEMEN

Journal of Economics and Management

ISSN 1411-5794

Volume 2, Nomor 1

Juni 2001

Daftar Isi

Efisiensi Teknis Industri Elektronika di Indonesia 1976-1999 <i>Technical Efficiency of Electronics Industry in Indonesia 1976-1999</i>	Y. Sri Susilo Prisila Q. Parera	1-13
Progresivitas Praktik Sumber Daya Manusia dan Kinerja Organisasional di Indonesia <i>The Progressiveness of Human Resource Practices and Organizational Performance in Indonesia</i>	Teguh Prasetyo	15-27
Prisoner's Dilemma Game dalam Perdagangan Internasional: Teori dan Bukti Empiris <i>The Prisoner's Dilemma Game in International Trade: Theory and an Empirical Evidence</i>	Jose Rizal Joesoef	29-53
Pengaruh Financial Leverage terhadap Profitabilitas dalam Sektor Perbankan Indonesia <i>The Effect of Financial Leverage on Profitability in Indonesia's Banking Sector</i>	Tatik Mulyati	55-65
Analisis Shift-Share pada Perekonomian Jawa Timur (1990-1999) <i>A Shift-Share Analysis on Jawa Timur</i>	Imam Mukhlis	67-77
Underpricing: The Puzzling Phenomenon	Arum Pratiwi	79-87
Telaah Literatur <i>Managerial Economics & Business Strategy</i>	Jose Rizal Joesoef	89-91

PERAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS DALAM SEKTOR PERBANKAN INDONESIA

The Effect of Financial Leverage on Profitability in Indonesia's Banking Sector

Tatik Mulyati
Universitas Merdeka, Madiun

This study presents empirical evidence on the determinants of the return on equity (ROE) of banking firms in 1994-1996. Empirical results imply that the return-on-asset (ROA) effect and the leverage effect (debt-equity ratio, D/E) play a role in the ROE.

An additional interesting result we obtain is the lack of equity associated with the debt variables generates the higher ROE. It is not consistent with the current trend in the banking regulation, which requires banking sector to increase its capital.

Kata kunci: return on asset (ROA), debt-equity ratio (D/E), return on equity (ROE).

I. PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* di antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Fungsi ini membuat perbankan menjadi agen pembangunan. Perkembangan dunia usaha pada khususnya dan perekonomian pada umumnya, memaksa perbankan Indonesia untuk secara bertahap melakukan penyesuaian dan berperan aktif dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Sumber modal suatu bank terdiri dari modal sendiri dan modal pihak ketiga. Makin besar modal disetor oleh para pemegang saham, maka keluasaan pimpinan bank bergerak, sebab sewaktu-waktu tidak akan mengalami kesulitan dari tagihan-tagihan para kreditur. Jika usaha bank berjalan baik, maka keuntungan yang diharapkan relatif besar. Artinya bank mendapat kesempatan memberikan pinjaman dengan memperoleh imbalan dari pembayaran bunga. Komponen modal sendiri atau equity pada bank yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) pada umumnya berupa modal

disetor atau saham, agio atau disagio, modal sumbangan, cadangan minimum, cadangan tujuan, laba tahun berjalan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, dan laba ditahan.

Permodalan merupakan salah satu aspek penentu kesehatan (*soundness*) bank, yang dinilai oleh otoritas moneter atau Bank Sentral. Bank diatur dengan ketentuan *capital adequacy ratio* (CAR) yang besarnya minimal 8% sampai akhir 1996, kemudian 9% mulai tahun 1997 serta dua tahun kemudian sejak 1997 harus mencapai 12%. Ketentuan CAR ini merupakan wujud dari *prudential principle*. Meningkatkan CAR dari 8% menjadi 9% bahkan 12% pada tahun 2000 adalah tugas berat bagi sebagian besar bank. Bagi bank yang tidak mampu memenuhinya, merger adalah salah satu pilihannya.

Ada dua hal dalam *financing* yang berkaitan dengan modal sendiri (*equity*). Bila perusahaan ingin mempertahankan posisi solvabilitas dan likuiditas tentunya diperlukan modal sendiri yang memadai, namun pertumbuhan modal sendiri yang berlebihan ini bisa memperkecil rentabilitas modal sendiri dan meningkatkan biaya modal. Secara teori, penerbitan saham merupakan biaya yang relatif besar dibandingkan dengan pembiayaan obligasi, hal ini seperti diungkapkan dalam beberapa teori tradisional tentang struktur modal (van Horne, 1998). Dikemukakan bahwa kenaikan *debt-equity ratio* pada tingkat tertentu akan meminimumkan biaya modal, tapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal. Dalam praktiknya, penarikan dana dengan menerbitkan saham jauh lebih mudah dibandingkan dengan mengeluarkan obligasi oleh karena persyaratan dalam obligasi dan kurangnya minat bagi pemodal terhadap obligasi.

Riyanto (1996) menjelaskan bahwa dalam situasi ekonomi yang membaik, jumlah modal sendiri yang kecil atau lebih banyak menggunakan modal pihak ketiga (dengan tingkat bunga tetap) akan memperbesar rentabilitas modal sendiri (*return on equity*), sebab tambahan laba yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan tambahan biaya bunga. Sebaliknya bila kondisi ekonomi memburuk, umumnya perusahaan yang mempunyai modal pihak ketiga yang besar akan mengalami penurunan rentabilitas modal sendiri, sehingga keberadaan modal sendiri lebih baik dibandingkan dengan pendanaan hutang. Sebab, kondisi ekonomi yang memburuk dengan tingkat bunga tetap, tambahan beban bunga akan lebih besar dibandingkan dengan tambahan laba yang diperoleh.

Artikel ini melaporkan hasil analisis pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Indonesia. Bagian kedua meninjau literatur disusul dengan menyatakan hipotesis penelitian. Bagian ketiga dan keempat berturut-turut menunjukkan metode penelitian dan melaporkan hasil analisis. Kesimpulan disajikan pada bagian terakhir.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

Untuk membantu memahami bank yang tercermin dari laporan keuangan perbankan, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk memahami kondisi perbankan. Foster (1988) menggolongkan rasio keuangan menjadi dua. Pertama, golongan menurut sumbernya, yaitu: (1) rasio neraca, rasio yang datanya didasarkan data dari neraca; (2) rasio laporan rugi laba, rasio yang disusun dari data laporan rugi/laba; (3) rasio antarlaporan, yang dibuat berdasarkan dua atau lebih laporan keuangan. Kedua golongan rasio menurut analisis fundamental, yakni rasio likuiditas, rentabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Return on Asset (ROA)

Profitabilitas atau rentabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu. Rentabilitas *equity*—yang bisa disebut juga dengan rentabilitas aktiva (*return on asset* (ROA))—merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri termasuk modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan tersebut.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai ROA menunjukkan bahwa bank semakin produktif. Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi/rendahnya *earning power* adalah:

- *Profit margin*, yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales* yang dinyatakan dengan persentase.
- *Turnover of operating asset* atau tingkat perputaran aktiva, kecepatan berputarnya *operating asset* dalam suatu periode tertentu, yang diperoleh dari perbandingan antara *net sales* dengan *operating asset*.

Financial Leverage (D/E)

Analisis *leverage* digunakan untuk mengukur komposisi perbandingan antara dana atau modal sendiri yang dicerminkan dalam komposisi modal dengan dana luar. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (D/E)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

... kemampuan setiap modal sendiri yang dapat dijadikan jaminan hutang. Semakin kecil D/E berarti semakin banyak modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

Rentabilitas Modal Sendiri (ROE)

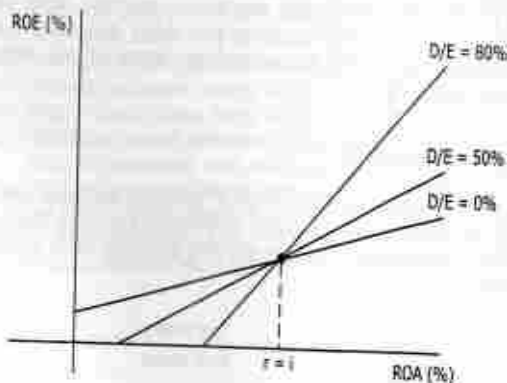
Analisis rentabilitas mencerminkan tingkat efektifitas usaha operasional bank. ROE—yang menggambarkan besarnya perolehan atas modal yang ditanamkan atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa—dirumuskan dengan

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Pengaruh ROA dan D/E terhadap ROE

Pengaruh perubahan rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri pada berbagai tingkat penggunaan modal asing, secara teoritis adalah bahwa makin tinggi rentabilitas ekonomi (ROA) pada tingkat bunga tetap, penggunaan modal asing yang lebih besar akan mengakibatkan kenaikan rentabilitas modal sendiri (ROE). Sebaliknya, dalam kondisi perekonomian yang memburuk, di mana ROA pada umumnya menurun, maka penggunaan modal asing yang lebih besar akan menurunkan rentabilitas modal sendiri.

GAMBAR 1
Hubungan antara ROE dengan ROA pada Berbagai Alternatif D/E

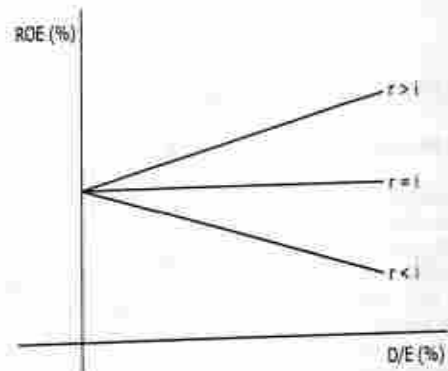


... dengan financial leverage (D/E) dan rentabilitas aktiva (ROA) oleh Ri (1996:130) digambarkan pada Gambar 1.

Dengan adanya keuntungan dari penggunaan hutang, pada ke $r > i$ atau tingkat bunga lebih besar dari ROA (Gambar 1), mempunyai kecenderungan untuk memperbesar hutangnya. Tetapi jika dilakukan secara terus-menerus akan membuat perusahaan insolvent karena solvabilitas merupakan pembatas utama bagi penggunaan hutang. Tidak ada sebuah perusahaan pun yang memenuhi seluruh kebutuhan dengan hutang.

Sedangkan hubungan antara rentabilitas modal sendiri dengan financial leverage (D/E) pada tiga kondisi tingkat bunga, disuguhkan pada Gambar 2.

GAMBAR 2
Hubungan antara ROE dengan ROA pada Tiga Alternatif Tingkat Bunga



Penelitian tentang faktor-faktor penentu D/E telah banyak dilakukan. Sebagai sampel misalnya studi dari Deakin (1976), Deakin (1994), dan Mandra (1994). Deakin (1976), dengan analisis *stepwise regression* melihat bahwa ROE dan ROA mempunyai pengaruh sebesar 0,8 dan D/E dan ROE mempunyai pengaruh sebesar -0,12. Penelitian lainnya Deakin (1985) diperoleh hasil bahwa antara ROA dan ROE mempunyai korelasi sebesar 0,899 dan antara ROE dengan D/E sebesar -0,154.

Mandra (1994) mengamati sejumlah variabel yang mempengaruhi ROE perusahaan tekstil. Model yang digunakan adalah regresi, dengan variabel independen: *return on asset (EBIT/TA)*, *debt-equity ratio*, *tingkat bunga pinjaman*, dan *pajak perseroan*. Ia melihat bahwa faktor ROA, *financial leverage*, tingkat bunga, dan pajak secara bersama-sama mempengaruhi ROE.

nya pengaruh signifikan terhadap perkembangan profitabilitas ekuitas. Namun, di antara ROA, *financial leverage*, tingkat bunga, dan pajak, ROA mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap perkembangan profitabilitas ekuitas.

Di sini kita bisa mengatakan bahwa terdapat hubungan antara rentabilitas modal sendiri dengan rentabilitas aktiva, *financial leverage*, dan tingkat bunga. Namun dalam penelitian ini, pengaruh tingkat bunga dan pajak tidak diperhitungkan, karena kedua faktor tersebut merupakan ketentuan yang sudah pasti (baku) dari pemerintah, sehingga tidak dapat dimanipulasikan oleh perusahaan.

Berdasarkan kajian teori di atas, penelitian mengusulkan hipotesis berikut:

- Hipotesis 1 Diduga ROA memberikan pengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan sektor perbankan.
- Hipotesis 2 Diduga D/E memberikan pengaruh signifikan ada terhadap ROE perusahaan sektor perbankan.
- Hipotesis 3 Diduga ROA dan D/E secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan sektor perbankan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Masalah Sampling

Penelitian ini mengamati bank yang *go public* dan terdaftar pada Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ). Sampai dengan awal 1997, jumlah bank di bursa adalah sebanyak 22 bank. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria:

1. Bank telah mempublikasikan laporan keuangannya di kedua bursa secara kontinyu selama tahun 1994-1996. Sifat penelitian ini adalah *pooled data*, yakni kombinasi data *time series* dan *cross section*, mengingat keterbatasan sampel bila diambil hanya data *time series* atau *cross section* saja.
2. Masalah ketepatan yang ingin dicapai, sehingga bila dibandingkan dengan populasi yang ada, sampel ini bisa disebut *saturation sampling* sebab sampel yang diambil lebih dari 50% (Sekaran, 1992). Populasi yang relatif kecil ini tidak memungkinkan dilakukan *probability sampling*.

Berdasarkan kriteria ini, diambil 10 bank yang memenuhi kriteria dan layak untuk dijadikan sampel yakni:

Bank Panin	Bank Danamon
Bank Bali	Bank Duta
Bank Dagang Negera Indonesia (BDNI)	Bank International Indonesia (BII)
Bank Umum Nasional (BUN)	Bank Lippo
Bank Niaga	Bank Surya

Data sepuluh bank tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat di BES dan BEJ.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas ekuitas digunakan model OLS (*ordinary least square*) bentuk linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + u$$

di mana $Y = \text{ROE}$, $X_1 = \text{ROA}$, $X_2 = \text{D/E}$, dan $u =$ faktor pengganggu. Untuk menguji hipotesis, akan dilakukan pengujian tingkat signifikansi koefisien regresi, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

IV. HASIL ANALISIS

Analisis Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan *return on equity* (dalam%) bank-bank yang menjadi sampel penelitian ini.

TABEL 1
Return on Equity (%)

No	Nama Bank	1994	1995	1996
1	PT Panin Bank	13,26	9,74	13,80
2	PT Bank Bali	20,05	17,98	21,43
3	PT BDNI	13,50	12,83	17,75
4	PT Bank Umum Nasional	17,36	17,35	12,99
5	PT Bank Niaga	16,58	21,17	15,95
6	PT Ban Danamon	13,40	15,49	10,95
7	PT Bank Duta	7,45	9,71	10,68
8	PT BII	16,86	19,08	20,78
9	PT Lippo Bank	15,01	16,55	12,85
10	PT Surya Bank	12,76	10,86	13,16

Sumber: data diolah

Dari Tabel 1 tersebut nampak bahwa pada tahun 1994, bank Bali ROE paling tinggi, yakni sebesar 20,05%. Sedang pada tahun 1995 tertinggi dimiliki oleh Bank Niaga. Pada tahun 1996, ROE tertinggi oleh bank Bali.

ROA dari 10 bank sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

TABEL 2
Return on Asset (%)

No	Nama Bank	1994	1995	1996
1	PT Panin Bank	1,74	1,88	2,10
2	PT Bank Bali	1,45	1,52	1,65
3	PT BONI	1,52	1,13	1,14
4	PT Bank Umum Nasional	0,85	0,89	0,93
5	PT Bank Niaga	0,85	0,97	1,24
6	PT Ban Danamon	0,97	0,55	0,92
7	PT Bank Duta	1,19	1,21	0,88
8	PT BII	1,52	1,49	1,47
9	PT Lippo Bank	0,95	1,10	1,14
10	PT Surya Bank	1,14	1,46	1,48

Sumber: data diolah

Dari Tabel 2 di atas terlihat bahwa hampir semua sampel memiliki tingkat ROA yang bervariasi dan berfluktuasi dari tahun ke tahun. Setengah dari sampel memiliki tingkat ROA yang cenderung meningkat. ROA tertinggi dimiliki oleh PT Panin Bank berturut-turut pada tahun 1994, 1995 dan 1996. Hal itu menunjukkan bahwa kinerja manajemen perbankan semakin baik dalam mendayagunakan sumberdaya untuk mendapatkan uang.

Untuk *financial leverage*, dari Tabel 3 nampak bahwa sampel penelitian memiliki *financial leverage* yang berfluktuasi dan PT Panin Bank memiliki *financial leverage* yang selalu meningkat. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%.

TABEL 3
Financial Leverage

No	Nama Bank	1994	1995	1996
1	PT Panin Bank	9,00	7,33	8,09
2	PT Bank Bali	13,28	11,50	11,50
3	PT BONI	8,09	10,11	15,67
4	PT Bank Umum Nasional	19,00	19,00	13,28
5	PT Bank Niaga	19,00	19,00	11,50
6	PT Ban Danamon	13,28	15,67	11,50
7	PT Bank Duta	5,25	6,69	11,50
8	PT BII	10,11	11,50	13,28
9	PT Lippo Bank	15,67	13,28	10,11
10	PT Surya Bank	10,11	6,69	8,09

Sumber: data diolah

Analisis Statistik

Hasil analisis korelasi (Tabel 4) di antara variabel yang menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian memiliki kesalingtungan yang signifikan.

TABEL 4
Korelasi Antarvariabel

Variabel	ROE (Y)	ROA (X ₁)	D/E (X ₂)
ROE (Y)	1,000	-	-
ROA (X ₁)	0,022**	1,000	-
D/E (X ₂)	0,642*	-0,616*	1,000

Keterangan: * signifikan pada 1% dan ** pada 10%

Pengaruh ROA secara parsial terhadap ROE adalah sebesar 2,2%, sedangkan pengaruh D/E secara parsial terhadap ROE cukup tinggi yakni 64,2%.

Hasil analisis regresi dari variabel independen X₁ dan X₂ terhadap variabel dependen Y dapat dilihat dalam Tabel 5.

TABEL 5
Hasil Pengujian Regresi Berganda
(ROE sebagai variabel dependen)

Variabel	Koefisien β	SE	t _{hitung}
Konstanta	-6,049	3,054	-1,980
ROA (X ₁)	7,240	1,464	4,967
D/E (X ₂)	0,992	0,128	7,773

$R^2 (x_1, x_2) = 0,691$, $F_{hitung} = 30,233$, $DW_{hitung} = 0,95$

Dari Tabel 5 di atas nampak bahwa jika rentabilitas aktivitas (ROA) sebesar 1 kali maka rentabilitas modal sendiri (ROE) juga akan naik sebesar 7,24 kali. Sedangkan jika *financial leverage* (D/E) naik maka rentabilitas modal sendiri naik sebesar 0,99 kali.²

Koefisien determinasi R² sebesar 0,6913 berarti bahwa faktor ROA dan D/E secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi ROE.

² Studi ini tidak menemukan penyimpangan terhadap asumsi multikolinearitas, homoskedastisitas. Pada n = 30 dan k = 2, diperoleh otokorelasi negatif adanya otokorelasi ini tidaklah begitu penting untuk data pooling.

69,13%, sedangkan sisanya 30,83% karena pengaruh faktor lain yang tidak termasuk analisis yang tertampung dalam variabel pengganggu.

Dengan demikian, Hipotesis 1 bisa diterima. Hal itu nampak pada Tabel 5 bahwa variabel X_1 memiliki t_{hitung} sebesar 4,947. Rentabilitas aktiva (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri (ROE), dan pengaruhnya positif dalam arti bahwa jika ROA naik maka ROE juga akan naik. Hipotesis 2 bisa diterima karena variabel X_2 memiliki t_{hitung} 7,77. *Financial leverage* (D/E) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri (ROE), dan pengaruhnya positif dalam arti bahwa jika ROA naik maka D/E juga akan naik. Di samping itu, hipotesis 3 terbukti secara statistik, oleh karena F_{hitung} memiliki nilai sebesar 30,23 sementara F_{tabel} pada level 5% bernilai 3,33.

V. PENUTUP

Hasil penelitian ini mempertegas studi-studi sebelumnya bahwa faktor ROA dan D/E adalah sangat menentukan tingkat perolehan deviden dari bank yang *go public*. Namun, perlu kiranya diwaspadai bahwa ROA tinggi tidak otomatis akan menyebabkan ROE tinggi yang pada gilirannya menghasilkan deviden tinggi. Di sini ada peluang untuk studi lebih lanjut dengan memasukkan faktor *lag*. Di samping itu, D/E tinggi—yang bisa berarti salah satu dari dua hal: *debt* naik atau *equity* turun—tidak berarti ROE tinggi. Perlu diingat bahwa bank merupakan *debt-intermediation*, di mana struktur pasivanya sangat didominasi oleh pinjaman dalam bentuk deposito. Regulasi perbankan selalu cenderung mengarah pada pengupayaan bank untuk meningkatkan ekuitasnya *vis-à-vis* hutangnya. Di sini ada peluang untuk mengadakan penelitian tentang mekanisme transmisi pengaruh D/E terhadap ROE ■

Daftar Pustaka

- Deakin, E. I. (1975). "Cross-Sectional Correlation of Financial Ratios: All Industries." *The Journal of Finance*, May, 631-649.
- Deakin, E. I. (1985). "Correlation and Movement within Categories of Financial Ratios." *The Journal of Finance*, September, 114-137.
- Foster, G. (1986). *Financial Statement Analysis*. Edisi 2. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.
- Gujarati, D. (1992). *Essentials of Econometrics*. New York: McGraw-Hill.
- Mandra, I. G. (1994). *Analisis Perkembangan Profitabilitas Ekuitas dan Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Industri Tekstil yang masuk Pasar Modal Indonesia*. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Riyanto, B. (1995). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: Andi Offset.

Sekaran, U. (1992). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Edisi 2. New York: John Wiley & Sons.

van Hamme, J. C. (1995). *Financial Management and Policy*. Edisi 10. New Prentice-Hall.

PT. Bank Bali. *Laporan Tahunan Bank Bali*. Tahun 1994-1996.

PT. BDN. *Laporan Tahunan Bank Dagang Negara Indonesia*. 1994-1996.

PT. BII. *Laporan Tahunan Bank Internasional Indonesia*. 1994-1996.

PT. BUN. *Laporan Tahunan Bank Umum Nasional*. 1994-1996.

PT. Bank Danamon. *Laporan Tahunan Bank Danamon*. 1994-1996.

PT. Bank Duta. *Laporan Tahunan Bank Duta*. 1994-1996.

PT. Bank Lippo. *Laporan Tahunan Bank Lippo*. 1994-1996.

PT. Bank Niaga. *Laporan Tahunan Bank Niaga*. 1994-1996.

PT. Bank Panin. *Laporan Tahunan Bank Panin*. 1994-1996.

PT. Bank Surya. *Laporan Tahunan Bank Surya*. 1994-1996.

Tatik Mulyati adalah dosen pada Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Ma memperoleh gelar Doktoranda (Dra) dan Fakultas Ekonomi UGM Yogyakarta 1989 dan Magister Manajemen (MM) dan Program Pascasarjana Universitas G tahun 1998.

